



Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Robinson Sipahutar¹, Elizabeth Haloho²

Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 19, 2023

Revised Juni 20, 2023

Accepted Juli 01, 2023

Keywords:

Dampak Covid-19;
Bursa Efek Indonesia;
Kinerja Keuangan;
Perusahaan Manufaktur;
Sektor Otomotif.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan otomotif yang diukur dengan menggunakan Net Profit Margin, untuk mengetahui apakah Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan otomotif yang diukur dengan menggunakan Return On Total Assets, untuk mengetahui apakah Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang diukur dengan menggunakan Return On Total Equity. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur. Analisis data dilakukan dengan uji deskriptif, uji peringkat bertanda Wilcoxon, dan analisis model pengolahan data. Hasil penelitian adalah tidak ada perbedaan Return On Assets (ROA) yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid 19 tahun 2020, Return On Equity (ROE) tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid 19 di tahun 2020 dan terdapat tidak ada Net Profit Margin (NPM). perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah covid 19 pada tahun 2020.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Robinson Sipahutar,
Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia,
Jl. Setia Budi, Kel. Kampung Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara 20135, Indonesia.
Email: starrobin4@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, seluruh penjuru dunia dihebohkan oleh kehadiran penyakit baru bernama Coronavirus Disease-2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, propinsi Hubai, China, dan menyebar sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus korona Covid-19 ini bersifat menular dan mematikan (Qu, et al, 2020). Virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernapasan hingga aerosol yang lebih kecil. Penularan terjadi saat orang menghirup udara yang mengandung virus jika berada di dekat orang yang sudah terinfeksi Covid-19. Penularan juga dapat terjadi jika menyentuh mata, hidung, atau menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi. Virus ini lebih mudah menyebar di dalam ruangan dan di tempat ramai.

Tingkat penularan covid-19 yang pesat dapat diketahui melalui peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif yang jumlahnya tidak sedikit. Dampak covid-19 ini sangat mematikan, hal ini terlihat dari jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit ini. Sampai dengan tanggal 20 Mei 2021

terdapat 3.412.032 kematian akibat covid-19 atau 2,07% dari jumlah kasus terkonfirmasi positif di seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020) telah menetapkan covid-19 sebagai pandemi global. Sejak mulai diumumkannya pada bulan Maret 2020, di Indonesia terkonfirmasi covid-19 sebanyak 4,25 juta orang. Karenanya pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Akibat penerapan PSBB ini salah satunya berdampak kepada operasional perusahaan karena menyebabkan penurunan, bahkan pemberhentian aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi (Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker), 2020). Alasan diberlakukannya PSBB adalah karena terjadinya peningkatan jumlah pasien covid-19 secara terus-menerus dan penyebarannya sudah antar negara. Oleh karenanya tidak sedikit negara yang mengambil kebijakan untuk melakukan *lockdown*, dimana masyarakat dihimbau untuk tetap berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran covid-19, mulai dari *lockdown* yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah hingga melakukan *social distancing* atau *physical distancing* yang membatasi pergerakan masyarakat dan membatasi kegiatan di tempat yang ramai.

Dampak penerapan PSBB ini, masyarakat diharuskan untuk melakukan segala aktivitas dari rumah, mulai dari bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah, hingga ibadah di rumah. Perubahan dalam pola hidup sehat di lingkungan masyarakat, dimana setiap orang wajib menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan setelah beraktivitas sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dampak pandemi covid-19 tidak hanya mengganggu kesehatan saja, tetapi pandemi membuat pertumbuhan ekonomi juga melambat.

Pada tahun 2020 tersebut, Kemnaker melakukan survei untuk mengetahui implikasi dari pandemi terhadap perusahaan. Hasil survei Kemnaker tersebut menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia selama masa penyebaran virus covid-19 itu mengalami kerugian. Hal ini disebabkan adanya penurunan permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan, akibatnya menimbulkan terjadinya penurunan produksi (Biro Pusat Statistik, 2020). Salah satu sektor yang terdampak akibat pemberlakuan PSBB ini adalah perusahaan sektor manufaktur.

Untuk mengantisipasi terjadinya kontraksi ekonomi yang parah, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan antisipatif. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap saja mengalami kontraksi di triwulan II dan III periode 2020. Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi -5.32% dan -3.49% jika dibandingkan dengan kuartal yang sama di tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sektor Manufaktur adalah sektor usaha yang memberikan sumbangan besar terhadap PDB Indonesia, 19,86% dari total PDB Indonesia (BPS, 2020). Sektor ini pun tak luput kena imbas pandemi covid-19. Potensi industri otomotif saat ini, didukung oleh 21 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dengan total investasi telah mencapai Rp 71,35 triliun. Jumlah kapasitas produksi sebesar 2,35 juta unit per tahun, menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang, dan lebih dari 1,5 juta orang bekerja di sepanjang rantai nilai di sektor industri ini (Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, 2021). Industri otomotif merupakan bagian dari aneka industri, merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian nasional. Perusahaan di bidang otomotif ini harus lebih berpikir keras jika ingin melakukan pemutusan kerja terhadap karyawannya, karena mencari tenaga kerja terampil di bidang ini tidak mudah. Ketrampilan dan ketelitian sangat dibutuhkan dalam mencari tenaga kerja di bidang ini. Industri otomotif adalah suatu sistem tidak hanya melihat dari sisi manufaktur saja, tetapi juga mata rantai dari industri otomotif ini sangat panjang sampai dengan perusahaan pembiayaan dan asuransi.

Sektor otomotif mengalami fluktuasi penjualan, dimana pernah naik di tahun 2018 dan merosot tajam pada bulan April dan Mei 2020 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:

Tabel 1 Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2016 sampai 2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
P. Penjualan	5,79%	9,01%	13,39%	-5,9%	-16,88%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tahun 2018 kenaikan rata-rata penjualan cukup tinggi yaitu sebesar 13,39 % dibanding tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan penjualan yang cukup drastis dari -5.9% hingga -16,88%. Puncaknya terjadi tahun 2020 dimana kinerja perusahaan otomotif hampir seluruhnya tertekan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena pandemi covid-19 membuat pasar atau konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makanan.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christina, 2019). Kegiatan menganalisis kinerja keuangan sendiri merupakan kegiatan yang akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi & Irham, 2011). Salah satu cara untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio.

Rasio keuangan dapat berfungsi untuk memperlihatkan kembali hal-hal yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan memberikan gambaran resiko yang dihadapi perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa depan. Ada beberapa macam rasio keuangan yang umumnya dijumpai dalam kegiatan menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rahmani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada emiten LQ-45 yang listing di BEI menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa sektor perusahaan LQ-45 terkena dampak penurunan kinerja akibat Covid-19. Riduan, et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perspektif likuiditas, leverage, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia Persero Tbk terdampak negatif dari sisi likuiditas dan efisiensi namun tetap mencatatkan angka positif dari sisi profitabilitas dan leverage.

Dampak tindakan pencegahan penyebaran covid-19 yang dilakukan tentulah berdampak luar biasa bagi perekonomian Indonesia, bahkan dunia. Banyak perusahaan yang terdampak oleh pandemic covid-19 ini, terutama perusahaan yang kegiatan utamanya melibatkan banyak orang dan bersifat teknis yang tidak dapat dialihkan dengan metode daring (online). Penurunan pertumbuhan ekonomi paling signifikan terjadi pada bidang usaha perdagangan, penyediaan penginapan, transportasi, dan pergudangan di sector pariwisata, serta berkurangnya mobilitas masyarakat. Sektor manufaktur, terlebih sub sector otomotif, mengalami penurunan kinerja. Perseroan menghentikan sementara kegiatan produksi karena pengurangan impor bahan baku dan upaya pencegahan virus covid-19. Semua merek otomotif di Indonesia juga terdampak covid-19, hal ini dapat terlihat dari potensi penjualan selama 9 (Sembilan) bulan pada tahun 2020, turun menjadi 60.443, unit dari sebelumnya 77.866 unit pada Februari 2020. Penjualan mobil yang merupakan salah satu tolak ukur perkembangan otomotif Indonesia, jatuhnya lebih dalam lagi, dari 24.270, unit pada April 2020 jatuh pada bulan Mei menjadi 17.083 unit (Gaikindo, 2020). Gaikindo menjelaskan penjualan pada tiga bulan awal tertekan sebab saat itu pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah wilayah untuk menekan penularan Covid-19.

Efek domino ini tidak hanya bicara tentang pabrik pembuatan mobil saja, tapi ada ribuan pemasok lebih yang terlibat. Maka dampak covid-19 terhadap industri otomotif ini, akan juga berdampak negative terhadap pemasok dan supplier lokal. Industri manufaktur secara umum pada kuartal pertama tahun 2020 saja, terjadi pengurangan kapasitas hampir 50% di berbagai industri. Pandemi covid-19 memberi efek domino bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat, dengan meningkatnya pengangguran dikarenakan berhentinya aktivitas ekonomi yang menyerap tenaga kerja di berbagai sector, tak terkecuali sector-sektor informal. Berhentinya aktivitas ekonomi tersebut kemudian menyebabkan kinerja pertumbuhan ekonomi melambat, bahkan menurun tajam. Konsumsi masyarakat terganggu dikarenakan berkurangnya pendapatan. Pertumbuhan ekonomi terkonsentrasi karena investasi terhambat, kegiatan ekspor-impor mengalami kontraksi yang kuat.

Pendekatan keuangan laporan keuangan merupakan metrik yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, rasio keuangan

sangatlah penting. Seorang pemilik bisnis harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan di masa depan. Rasio Keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui keadaan dan keberhasilan keuangan suatu perusahaan, serta dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan (Roosdiana, 2021). Selanjutnya, sejumlah aspek penting dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan, efisiensi, otoritas, kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku, dan aktivitas yang terkait dengan inovasi dan daya pikir di dalam perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperbandingkan kita dapat melakukan analisis rasio keuangan yang berguna untuk penentu kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas adalah semua ukuran kesehatan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur antara keluarnya penetapan status darurat Covid-19 hingga tahun 2021 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data laporan keuangan perusahaan bersifat publik. Penelitian dilakukan selama dua bulan, dari Oktober hingga November 2020. Populasi menjadi fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2008), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan atribut tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2020 atau sebelum dan sesudah penetapan status darurat Covid-19. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Subjek penelitian merupakan sebagian populasi yang pengambilan sampel penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2003) Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2020. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah dan tidak memiliki kelengkapan data atau informasi yang digunakan untuk menghitung rasio. Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI selama periode penelitian 2019-2020. Perusahaan manufaktur yang tidak merilis akun keuangan yang diaudit selama periode penelitian 2019-2020. Perusahaan yang tidak memiliki tahun tutup buku 31 Desember 2019-2020.

Tabel 2 Prosedur Penelitian Sampel

KETERANGAN	2019	2020
Data perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di BE	16	16
Data perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2020	16	16
Perusahaan yang berakhir tahun buku 31 Desember 2019- 2020	16	16
Total perusahaan selama 2019 -2020	16	16

Tabel 3 Perusahaan Otomotif Pada BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Astra International Tbk	ASII
2.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
4.	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6.	PT. Multistrada Ara Sarana Tbk	MASA
7.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
8.	PT. Indospring Tbk	INDS
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN

10.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
11.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
12.	PT. Bintraco Dharma Tbk	CARS
13.	PT. Nipress Tbk	NIPS
14.	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
15.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
16.	PT. Harapan Duta Pertiwi Tbk	HOPE

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 data penelitian dan jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua tahun. Teknik Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi data dari dokumen-dokumen yang tertulis, baik berupa foto, maupun elektronik. Selanjutnya peneliti dapat menerima data melalui data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, atau dengan kata lain peneliti dapat memperoleh informasi berupa data atau informasi dari pihak kedua. Menurut (Sugiyono, Universitas Raharja, 2020), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dapat digunakan untuk mengisi kekosongan data yang esensial. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, dan data laporan keuangan masing-masing perusahaan dapat diakses langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id Analisis data merupakan suatu aktivitas yang dapat dikatakan sebagai kegiatan mengubah data penelitian menjadi aktivitas baru yang dapat dengan mudah dipahami agar menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif, yaitu teknik analisis komparatif. Penelitian komparatif menurut Nazir (2005:58), adalah sejenis penelitian deskriptif yang berusaha menjawab pertanyaan mendasar tentang sebab dan akibat dengan mengkaji kondisi yang mendasari terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini adalah tugas studi untuk melihat perubahan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah darurat Covid-19 dicanangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah covid-19. Data deskriptif analisis untuk perusahaan subsector otomotif dan elektronika yang terdaftar di BEI:

Tabel 4 Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19 Tahun 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	16	-0.0675583	0.261505	0.055301355	0.088957
NPM	16	-0.12809850	0.3386072	0.052211834	0.098106
ROA	16	-0.02632514	0.2055616	0.041763796	0.055835

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021

Tabel 5 Statistik Deskriptif Sesudah Pandemi Covid-19 Tahun 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	16	-1.087706	0.2411453	-0.0363090	0.2958608
NPM	16	-0.242927	0.1975066	0.0139697	0.0976581
ROA	16	-0.177407	17.934995	1.1311860	4.4816691

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021

Uji Kualitas Data

Dengan banyaknya data residual yang tidak berdistribusi normal maka peneliti memakai Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 6 Uji Wolcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon	Asymp Sig.
ROE	0.056
NPM	0.179
ROA	0.148

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021

Dalam menganalisis uji Wilcoxon ini dengan melihat nilai Asymp.sig. Jika Asymp Sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok data. Jika Asymp Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok data. (Copper and Schnidler, 2014 : 613) . Data Penelitian dari ROE, NPM, ROA pada tabel diatas 4.3 didapat data tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok data yang berarti tidak ada perbedaan data ROE, NPM, ROA sebelum pandemi Covid 19 dengan sesudah pandemi Covid 19.

Setelah diuji dengan Wilcoxon Test maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROE, ROA, NPM, tidak terdapat perbedaan antara sebelum covid 2019 dan sesudah covid 19 tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika Meskipun dengan adanya pandemi covid 19, profitabilitas perusahaan menurun/ lambat tetapi penurunan profitabilitas tidak drastis atau anjlok. Bila dilihat dari total penjualan perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 dan tahun 2020. Perusahaan yang memiliki penjualan terdampak akibat pandemi covid 19 menurun di tahun 2020 sekitar 55 %. Adapun perusahaan sub sektor elektronika yang mengalami penurunan sebesar 55% ini ditahun 2020 cuma 1 perusahaan yaitu perusahaan PTSN. Sedangkan perusahaan sub sektor otomotif yang paling kecil terdampak pandemi covid dari sisi penurunan penjualan di tahun 2020 sekitar 9% yaitu perusahaan sub sektor otomotif MASA. Adapun rata-rata perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika mengalami rata- rata penurunan sekitar 10%- 30% penurunan penjualan di tahun 2020 ketika pandemi covid 19.

Dari hasil penelitian di atas juga didukung fakta bahwa industri otomotif akan akan mengalami kenaikan di pasar Asia Tenggara menurut laman Menperin Indonesia Masyarakat lebih memilih keamanan diri untuk menggunakan kendaraan pribadi pasca adanya covid 19 daripada menggunakan fasilitas umum seperti bus, kereta api , dll.Masyarakat lebih memilih untuk naik kendaraan pribadi ke kantor atau kemanapun asalkan bebas dari kerumunan orang atau berdesakan didalam bus, kereta api yang notabene mempercepat penularan virus covid 19. Kebijakan pemerintah dengan masuknya mobil listrik (TESLA) juga mampu menjawab tantangan untuk meningkatnya penerimaan teknologi di bidang otomotif meskipun hasil mobil listrik belum terlihat penjualannya di Indonesia tetapi setidaknya sudah ada terobosan untuk mobil ramah lingkungan.

Dengan bangkitnya perusahaan sub sektor otomotif dan elektronik di semester kedua tahun 2020, yang dilihat dari hasil penjualan perusahaan sub sektor otomotif dan elektronik pada tiga bulan terakhir ini menunjukkan tren meningkat setelah semester pertama mengalami perlambatan akibat dampak pandemi Covid 19. Angka penjualan naik sebesar 47 % pada penjualan semester kedua di tahun 2020. Hal ini tentu menunjukkan peningkatan yang bagus Adanya pemulihan ekonomi bagi masyarakat untuk membeli otomotif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang terdahulu dengan industri otomotif dan elektronik sejenis yaitu hasil pengujian ini membuktikan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh secara negatif pada nilai perusahaan pada sektor industrials. Penelitian tersebut dilakukan oleh Revinka, Syifa (2021).

Hasil pengujian ini sejalan dengan data BPS yang dikutip dari Bappenas (2020) yang menunjukkan bahwa bagian dari subsektor industri mesin dan alat pengangkutan, menempati perlambatan ketiga terbesar dari seluruh industri pengolahan nonmigas pada triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2020. (Revinka, Shifa, 2021), Begitu juga dengan sub sektor elektronika dimana penelitian terdahulu Agung, Johan Sentosa dan Cicilia Erna Susilawati (2021) menyatakan tidak terdapat abnormal return signifikan pada 8 sektor industri yang lain di BEI yang salah satunya meliputi sektor aneka industri meliputi sektor-sektor seperti mesin alat berat dan

otomotif, produk elektronika, dan tekstil. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan pasar modal Indonesia memiliki pondasi yang baik, karena informasi yang beredar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah terlihat pada nilai sekuritas secara efisien.

Menurut hipotesis pasar yang efektif adalah tidak ditemukannya abnormal return yang signifikan pada sektor otomotif mengindikasikan bahwa seluruh informasi yang ada di perusahaan yang terdaftar di BEI telah dipahami oleh pasar. Hal tersebut tercermin dari harga-harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya nilai indeks sektor otomotif dan elektronika sehingga para investor tidak dapat memperoleh keuntungan yang berlebih terhadap return dari pasar jika melakukan investasi.

Penurunan penjualan di sub sektor otomotif dan elektronik meskipun melambat akibat dari pandemi covid 19 tetapi di semester kedua tahun 2020, perusahaan sub sektor otomotif dan elektronik mencoba bangkit kembali. Perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif dan elektronik mencoba menerapkan strategi baru penjualan produsen otomotif. Strategi baru penjualan otomotif dengan mengubah mindset masyarakat untuk menghindari penggunaan transportasi umum dan memilih kendaraan pribadi sehingga mengakibatkan penjualan meningkat. (Gaikindo, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan atas sampel penelitian perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 diperoleh kesimpulan sebagai, *Return on Aset (ROA)* tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid 19 tahun 2020. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian penelitian Lowardi dan Maswar Abdi (2021) dan Utami (2017) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Siswati, Ari (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan antara sebelum pandemi Covid 19 tahun 2019 dengan sesudah covid 19 tahun 2020, *Return On Equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid 19 tahun 2020. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian penelitian Lowardi dan Maswar Abdi (2021) dan Utami (2017) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Siswati, Ari (2021) yang menyatakan bahwa ROE tidak terdapat perbedaan antara sebelum pandemi Covid 19 tahun 2019 dengan sesudah covid 19 tahun 2020, *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid 19 tahun 2020. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian penelitian Lowardi dan Maswar Abdi (2021) dan Utami (2017) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Siswati, Ari (2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak terdapat perbedaan antara sebelum pandemi Covid 19 tahun 2019 dengan sesudah covid 19 tahun 2020. Dari keterbatasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, saran yang diberikan adalah menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor Aneka Industri seperti sub sektor tekstil dan alas kaki. Menambah variabel lain yang diprediksi menjadi faktor penentu dampak pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur, (2022), Diumumkan tanggal 21 Februari 2021, Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Ekonomi. (retrieved from <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi>)
- Aldila, N. (2019). Kinerja Sejumlah Multifinance Masih Merah
- Badan Pusat Statistik, 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I, II, III, IV Tahun 2018 - 2020, Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha, Jakarta: BPS RI
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen. Yogyakarta: BPFE
- Bursa Efek Indonesia, 2021. IDX. [Online]. Available at: idx.co.id [Accessed 14 September 2021].
- Cooper, D.R. and Schindler. (2014). Business Research Methods. McGraw-Hill.
- Darmawati, D. dkk (2004), Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 8. No 1. Doni003(2021). Kebijakan PPnBM dongkrak penjualan otomotif hingga lebih dari 60 persen. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38166/kebijakan-ppnbm-dongkrak-penjualan-otomotif-hingga-lebih-dari-60-persen/0/berita>
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.

- Fathkul, Maskul, (2020), Diumumkan tanggal 11 April 2020, Pandemi Covid 19, Industri Otomotif hanya berharap pada kalangan atas. Retrieved from ([.com/read/20200411/275/1225609/pandemi-covid-19-industri-otomotif-hanya-berharap-pada-kalangan-atas](https://www.ekrut.com/read/20200411/275/1225609/pandemi-covid-19-industri-otomotif-hanya-berharap-pada-kalangan-atas)).
- Hartono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama
- Hartono J ogiyanto (2014), Metode Penelitian Bisnis edisi ke 6, Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. Lowardi, Richard, dan Maswar Abdi. (2021). Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik sektor Properti. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No.2/2021 Hal:463-470.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Nasrudin, Ahmad, (2022). Rasio Solvabilitas : Formula dan contoh perhitungannya. Retrieved from <https://www.ekrut.com/media/rasio-profitabilitas>
- Redaksikepemerindo. Diumumkan pada 19 Februari 2021. Retrieved from (<https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>)
- Riduan, N.W., Anggarani, D., & Zainudin. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. Malang, Faculty of Economics and Business Widyagama University
- Roosdiana, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Jurnal IKRA-ITHEkonomika, 4(2), pp.133-141.
- Sari Budianingsih, Hastuti (2022). Pengaruh pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor eksternal, dan Harga Saham) pada perusahaan Industri Otomotif di BEI. Jumanis-BAJA Vol 4 Prodi Kewirausahaan. https://www.google.com/search?q=jurnal+dampak+pengaruh+covid+terhadap+kinerja+perusahaan+otomotif&rlz=1C1VDKB_enID952ID952&oq=jurnal+dampak+pengaruh+covid+terhadap+kinerja+perusahaan+otomotif&aqs=chrome..69i57j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Sekaran, U. & Bougie, R., 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. 4th ed. Jakarta; Salemba Empat.
- Spence, M., 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), pp.355-374.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 18 ed. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 18 ed. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia Rheni, (2022), Rasio Profitabilitas: Pengertian, fungsi dan jenisnya. Retrieved from <https://www.ekrut.com/media/rasio-profitabilitas> and <https://www.ekrut.com/media/rasio-likuiditas>